

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Team Assisted Individualization Media *Audio Visual* Kelas VA SDN Pondok 02 Sukoharjo 2018/2019

Budi Utami

Kepala SDN Pondok 02, Grogol Sukoharjo, Email: budiutamib10@gmail.com

Received: Oktober 03, 2021

Accepted: Oktober 17, 2021

Online Published: Nopember 08, 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn materi memelihara Keutuhan NKRI bagi siswa kelas VASD Negeri Pondok 02 Grogol Tahun pelajaran 2018/2019 melalui penggunaan model *TAI* dengan media *audio-visual*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas VASD Negeri Pondok 02 Grogol selama 5 (lima) bulan. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan ini pada intinya mengacu pada desain penelitian yang digunakan, yaitu: perencanaan; pelaksanaan; observasi; dan refleksi hasil tindakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan model *TAI* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn materi memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia bagi siswa kelas VASD Negeri Pondok 02 Grogol. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan, berupa meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 65.90 pada kondisi awal, meningkat menjadi 70.19 pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 75.62 pada akhir tindakan Siklus II. Ditinjau dari ketuntasan belajar, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 52.38% pada kondisi awal, meningkat menjadi 71.43% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 95.24% pada akhir tindakan Siklus II.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran PPKn, hasil belajar, *TAI* media *audio-visual*.

Improving Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education Team Assisted Individualization Audio Visual Media Class VA SDN Pondok 02 Sukoharjo 2018/2019

Budi Utami

Principal of SDN Pondok 02, Grogol Sukoharjo, email: budiutamib10@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve learning outcomes in Civics learning materials for Maintaining the Unity of the Republic of Indonesia for grade VA students at SD Negeri Pondok 02 Grogol for the 2018/2019 academic year through the use of the TAI model with audio-visual media. This research is a classroom action research. The research was conducted in class VA at SD Negeri Pondok 02 Grogol for 5 (five) months. The research procedure in this action research basically refers to the research design used, namely: planning; implementation; observation; and reflection of the results of the action. This study concludes that the use of the TAI model with audio-visual media can improve learning outcomes in Civics learning materials for understanding the government system of the Republic of Indonesia for class VA students at SD Negeri Pondok 02 Grogol. This is indicated by the increase in student learning outcomes in each cycle of actions taken, in the form of increasing the average value of learning outcomes and the level of student learning completeness. The average value of student results*

increased from 65.90 in the initial condition, increased to 70.19 in the first cycle of action, then increased to 75.62 at the end of the second cycle of action. In terms of learning mastery, students' learning mastery level has increased from 52.38% in the initial condition, increased to 71.43% at the end of Cycle I action, then increased to 95.24% at the end of Cycle II action

Keywords: *Civics learning, learning outcomes, TAI audio-visual media*

Pendahuluan

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 penjelasan Pasal 37 Ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Terkait hal tersebut, Ruminiati (2008: 1) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal yang sama ditegaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (BSNP, 2007: 6). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat dipengaruhi adanya sarana penunjang media, sumber buku yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media. Sarana dan prasarana untuk pengembangan RPP yang baik, kurang mendapat perhatian dari sekolah, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekarang tidak di-UN-kan lagi dan menjadi pelajaran anak tiri di sekolah, sehingga sarana dan prasarana untuk pembelajaran ini juga terbatas.



Kesulitan riil yang dihadapi guru utamanya adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif melalui praktik belajar kewarganegaraan, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif. Oleh karena itu perlu pelatihan khusus untuk itu.

Permasalahan kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media serta kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif terjadi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada siswa kelas VA semester 1 di SD Negeri Pondok 02 Grogol Sukoharjo. Dari pengalaman pembelajaran secara langsung, wawancara, dan observasi bersama kolaborator terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas, motivasi, dan kemandirian siswa dalam belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar kurang menarik, belum memaksimalkan model pembelajaran yang inovatif dan juga belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Hal ini didukung data dari hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas VA semester 1 di SD Negeri Pondok 02 Grogol Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68.00. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 60.00 dan nilai tertinggi 76.00, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.90 atau masih di bawah KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 68.00$. Ditinjau dari ketuntasan belajar, dari sebanyak 21 siswa yang ada, baru ada 11 orang siswa atau 52.38% yang sudah mencapai KKM. Sisanya sebanyak 10 orang siswa atau 47.62% belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa diindikasikan disebabkan karena kurangnya kemandirian belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI). Melalui model TAI, pebelajar mencoba menggali kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka miliki, kemudian bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Melalui model TAI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran PPKn akan meningkat. TAI merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, TAI menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, TAI dikembangkan untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individual. Siswa yang bekerja dalam kelompok pembelajaran untuk mencapai sasaran kooperatif bisa membantu teman yang lain untuk belajar, bisa saling memberikan umpan balik singkat, dan saling mendorong untuk memahami materi dengan cepat dan tepat. TAI dikembangkan sebagai cara untuk menghasilkan pengaruh sosial dari pembelajaran kooperatif yang didokumentasikan dengan baik sambil memenuhi kebutuhan yang beragam (Sharan, 2012: 31-32). Ni Pt Candra Prastya Dewi (2016) dalam penelitiannya menyebutkan menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif, yang dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TAI, akan lebih efektif dan efisien

apabila dibantu dengan media pembelajaran yang mendukung, senada dengan penelitian tersebut dalam penelitiannya Ni Putu Diah Utari Dewi (2014) merekomendasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Secara *konseptual epistemologis*, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* Winataputra (2001: 76) yang memiliki misi menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai *warga negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila* Winataputra, (2001: 76). Dalam Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa "Mata Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945." Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Mata pelajaran ini melibatkan wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Tujuan pembelajaran PPKn digariskan dengan dengan tegas, "adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Winataputra, 2001: 72): (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winataputra, 2001:72). Senada dengan pendapat ahli tersebut dalam penelitiannya Sofiah (2018) menjelaskan bahwa PPKn sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan semata. Penelitian yang dilakukan oleh Wachid Pranowo (2016) menjelaskan bahwa pendidikan nilai dan moral adalah sebuah wadah pembinaan akhlak. Maka hal ini perlu adanya sebuah pendekatan yang akan membawa siswa atau peserta didik untuk memaknai dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendekatan yang membantu calon pendidik untuk disampaikan kepada calon peseta



didiknya kelak, sehingga peserta didik untuk menerapkan nilai dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar maupun di tingkat selanjutnya.

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:486). Sigit Saptono (2003:48) berpendapat bahwa hasil belajar adalah mengaitkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik. Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu tugas pada saat tertentu pula. Terdapat pengertian lain tentang hasil belajar yakni kemampuan yang dapat dinyatakan oleh siswa setelah mempelajari seluruh pokok bahasan. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi : menggambarkan, menyebutkan, melaksanakan, menghitung atau segala yang mengacu pada tujuan instruksional khusus yang telah dirancang sebelumnya atau hasil akhir yang di capai sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu. Cara memperoleh hasil belajar antara lain : (1). Mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien, (2). Belajar secara kontinyu, (3). Motivasi belajar, (4). Membentuk Kelompok Belajar, (5). Gemar membaca, dan (6). Mengetahui cara meringkas/merangkum. Wujud hasil belajar apabila Menunjukkan hasil belajar yang baik/tinggi, Hasil yang dicapai seimbang dengan usaha yang dilakukan, Cepat dalam mengerjakan tugas belajar, dan Menunjukkan sikap yang wajar. Agar kegiatan belajar dapat berhasil, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu, sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002:39) bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu; faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa disebut faktor internal atau endogen. Faktor ini meliputi kondisi individu si pelajar atau kondisi fisiologis, kondisi panca indera dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis meliputi keadaan jasmani pada umumnya, misalnya anak yang badannya segar berbeda dengan anak yang dalam keadaan lelah, anak yang terpenuhi gizinya berbeda dengan anak yang kekurangan gizi dan sebagainya. Kondisi pancaindera terutama penglihatan dan pendengaran, jika hal ini terganggu maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Kondisi psikologis terutama berhubungan dengan minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

Bagi anak yang minatnya besar terhadap suatu pelajaran akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak berminat. Anak yang memiliki minat yang tinggi berarti mempunyai perhatian yang tinggi terhadap bahan yang dipelajari. Sebaliknya anak yang kurang minatnya akan kurang pula perhatiannya terhadap bahan pelajaran. Mengenai kecerdasan telah diteliti oleh para ahli yang berkesimpulan bahwa kecerdasan atau inteligensi berkorelasi terhadap hasil belajar seseorang. Dalam proses belajar, fungsi utama kecerdasan ini adalah pertama mencamkan, kemudian menyimpan lalu mereproduksi-kan kesan (bahan) yang telah dipelajarinya.

Pemberian pelajaran yang bahannya disesuaikan dengan bakat anak diduga akan mudah diterima oleh peserta didik, sehingga memudahkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Selain itu, motivasi dalam belajar penting sekali peranannya, karena motivasi atau dapat menimbulkan hasrat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor ini disebut juga faktor eksternal atau faktor

eksogen. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumen atau alat. Mengenai faktor-faktor lingkungan telah diakui oleh para ahli pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang di dalam mempelajari sesuatu. Adapun lingkungan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam akan berpengaruh pada fisik dan psikis individu. Misalnya seseorang yang hidup di daerah yang subur akan berlainan sifatnya dengan orang yang hidup di daerah tandus. Lingkungan sosial berupa hubungan antar manusia, misalnya hubungan dengan orang tua, saudara, kerabat dekat, kelompok bermain, kelompok belajar dan sebagainya akan mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam belajarnya. Hasil belajar siswa merupakan hasil maksimal yang dicapai siswa setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan angka hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kemudian dinyatakan dalam nilai-nilai rapornya. Untuk mengungkap sejauhmana hasil belajar yang dicapai oleh siswa perlu diadakan proses pengukuran, penilaian terhadap hasil belajar siswa. Untuk ini perlu juga diketahui pengertian kedua istilah di atas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) “mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Ukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Andayani tahun (2015) dengan model pembelajaran TAI pada siswa kelas IV SDN Gadingrejo 01 menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI (Team-Assisted-Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gadingrejo 01 Tahun Pelajaran 2014/2015. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,52% dan siklus II mencapai 90,32%. Sehingga hasil belajar siswa meningkat 25,80%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siti Aisyah. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2016-2017*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut: “*Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Memelihara Keutuhan NKRI Bagi Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri Pondok 02Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 Melalui Model Team Assisted Individualization (TAI) dengan Media Audio Visual*. Tujuan dari diadakan penelitian ini agar dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu supaya hasil belajar PPKn materi Memelihara Keutuhan NKRI dapat ditingkatkan, dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* siswa kelas siswa kelas VA Semester 1 SD Negeri Pondok 02Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019. Alasan pemilihan adalah karena peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam pelaksanaan tindakan, Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 (lima) bulan yaitu dari persiapan penelitian bulan Agustus 2018 sampai dengan



bulan Desember 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 orang siswa. Penentuan subjek dilandasi adanya alasan bahwa siswa di kelas VA SD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai kemandirian belajar dan ketuntasan belajar yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi memelihara keutuhan NKRI..

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, teknik tes, kuesioner dan analisis dokumen. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes hasil belajar, dan tes kecerdasan. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi "Memelihara Keutuhan NKRI". Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus pertama dilaksanakan selama dua minggu dan siklus kedua juga dilaksanakan selama dua minggu.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil tindakan. Siklus aktivitas dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi dilanjutkan dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi: (1) Melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran PPKn melalui model *TAI* dengan media Audiovisual; (2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn melalui model *TAI* dengan media Audiovisual; dan (3) Melakukan pengumpulan data kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model *TAI* dengan media Audiovisual. Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, kemandirian belajar siswa, serta hasil belajar siswa. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama kolaborator.

Indikator untuk mengukur keberhasilan tindakan pembelajaran guna peningkatan hasil belajar PPKn adalah Pembelajaran dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas \geq KKM atau rata-rata kelas ≥ 70.00 . Pembelajaran dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 70.00 sudah mencapai $> 80\%$ dari seluruh jumlah siswa yang ada.

Hasil Penelitian

Hipotesis yang menyatakan bahwa "Penggunaan model *Team Assissted Individualiation (TAI)* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar dalam

pembelajaran PPKn materi memelihara keutuhan NKRI bagi siswa kelas VA SD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019 ” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari tahap ke tahap tindakan pembelajaran yang dilakukan, berupa meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas VA SD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019 pada kondisi awal adalah sebesar 65.90. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 70.0$. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ baru mencapai 52.38%, dari jumlah siswa.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka guru melakukan perbaikan tindakan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model (*TAI*) dengan media *audio-visual*. Langkah yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I cukup berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari sebesar 65.90 pada kondisi awal meningkat menjadi 70.19 pada siklus I, dan tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari 52.38% pada kondisi awal meningkat menjadi sebesar 71.43% pada akhir tindakan Siklus I, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Kemandirian belajar Siswa dari Kondisi Awal Sampai Tindakan Siklus II

No.	Motivasi	Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	Persentase	Jmlh	Persentase	Jmlh	Persentase
1.	Mandiri (81 – 120)	2	9.52%	7	33.33%	12	57.14%
2.	Cukup Mandiri (41 – 80)	12	57.14%	11	52.38%	8	38.10%
3.	Kurang Mandiri (0 – 40)	7	33.33%	3	14.29%	1	4.76%
Jumlah		21	100%	21	100%	21	100%

Berdasarkan nilai rata-rata, siswa sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata $> KKM$ atau $70.19 > 68.00$. Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I dipandang belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan belum terpenuhinya indikator berupa $\geq 80.00\%$ dari jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 68.00$.

Atas dasar kondisi tersebut, guru melakukan perbaikan pada tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara memperkecil jumlah anggota dalam kelompok dari 7 orang pada tindakan Siklus I menjadi 3 orang pada tindakan Siklus II. Perbaikan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 70.19 pada akhir tindakan Siklus I meningkat menjadi 75.62 pada akhir tindakan Siklus II. Tingkat



ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 71.43% pada akhir tindakan Siklus I meningkat menjadi 95.24% pada akhir tindakan Siklus II. Untuk lebih memudahkan membaca informasi dari data ketuntasan pada kondisi awal, siklus I, siklus II dapat disajikan data dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar

No.	Ketuntasan	Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	Persentase	Jmlh	Persentase	Jmlh	Persentase
1.	Tuntas	11	52.38%	15	71.43%	20	95.24%
2.	Belum Tuntas	10	47.62%	6	28.57%	1	4.76%
Jumlah		21	100%	21	100%	21	100%
Nilai Rata-rata		65.90		70.19		75.62	
Nilai Tertinggi		60		62		66	
Nilai Terendah		76		82		90	

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa model *TAI* dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis PTK yang menyatakan bahwa Penggunaan model *Team Assisted Individualiation (TAI)* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn materi memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia bagi siswa kelas, telah terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Penggunaan model *Team Assisted Individualiation (TAI)* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi memelihara keutuhan NKRI bagi siswa kelas VASD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari tahap ke tahap tindakan pembelajaran yang dilakukan, berupa meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa (Suwanto, 2013, 2017).

Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara siswa kelas VASD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019 pada kondisi awal adalah sebesar 65.90. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 70.0$. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 68.00$ baru mencapai 52.38%, dari jumlah siswa. Berangkat dari kondisi tersebut, maka guru melakukan perbaikan tindakan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model *TAI* dengan media *audio-visual*. Langkah yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I cukup berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari sebesar 65.90 pada kondisi awal meningkat menjadi 70.19 pada siklus I, dan tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari 52.38% pada kondisi awal meningkat menjadi sebesar 71.43% pada akhir tindakan Siklus I. Penelitian telah dilakukan oleh Ni PtCandra Prastya Dewi (2016) pada siswa kelas VI Kecamatan Buleleng, hasil penelitian

tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional senada dengan penelitian tersebut Ni Putu Diah Utari Dewi (2014) juga melakukan penelitian dengan hasil Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan nilai rata-rata, siswa sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata $> KKM$ atau $70.19 > 70.00$. Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I dipandang belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan belum terpenuhinya indikator berupa $\geq 80.00\%$ dari jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$. Atas dasar kondisi tersebut, guru melakukan perbaikan pada tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara memperkecil jumlah anggota dalam kelompok dari 7 orang pada tindakan Siklus I menjadi 3 orang pada tindakan Siklus II.

Perbaikan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 70.19 pada akhir tindakan Siklus I meningkat menjadi 75.62 pada akhir tindakan Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 71.43% pada akhir tindakan Siklus I meningkat menjadi 95.24% pada akhir tindakan Siklus II. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa hasil produk proses pembelajaran menjadi semakin jelas dan nyata. Hasil ini bila dikaji dari tingkat ketuntasan belajar siswa akan menjadi semakin jelas. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam setiap siklus pembelajaran sudah sesuai, yaitu dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran suatu unit; (2) memberikan umpan balik terhadap tujuan-tujuan tersebut; (3) meninjau ulang tujuan pembelajaran secara terus-menerus dan sistematis; dan (4) memberikan umpan balik yang bersifat sumatif terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah tersebut ternyata mampu mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pada gilirannya akan mampu menjadikan peserta didik untuk mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pembelajaran model TAI dengan media *audio-visual* maka siswa belajar untuk membangun kerjasama dengan teman-teman sebayanya

Program-program yang berhasil dilakukan untuk memelihara tatanan dalam seluruh sistem mencakup empat prinsip yang bersifat proaktif, yaitu: 1) mengembangkan suatu rangkaian koheren perilaku yang diharapkan dilakukan siswa, 2) membekali siswa dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku yang sesuai, 3) secara terus-menerus mengukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut, dan 4) menciptakan dan memelihara suatu lingkungan yang positif di mana semua yang disebutkan tersebut di atas dapat berlangsung.



Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model *TAI* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn materi memelihara keutuhan NKRI bagi siswa kelas VASD Negeri Pondok 02 Grogol semester 1 Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan, berupa meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil siswa mengalami peningkatan dari sebesar 65.90 pada kondisi awal, meningkat menjadi 70.19 pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 75.62 pada akhir tindakan Siklus II. Ditinjau dari ketuntasan belajar, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 52.38% pada kondisi awal, meningkat menjadi 71.43% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 95.24% pada akhir tindakan Siklus II.

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh semakin optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TAI* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada para guru untuk mau menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TAI* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada sekolah agar mendorong guru mau melakukan inovasi pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat dan siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brookfield, S.D. (2000). *Understanding and Facilitating Adult*. Jakarta: Pustaka Quantum. Hikmat.
- BSNP. (2007). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Budiyono. (2003). *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press.
- Depdiknas. (2003). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ni Pt Candra Prastya Dewi. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKn. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1*
- Ni Putu Diah Utari Dewi. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SD. *Mimbar PGSD UNDIKSHA Vol 2, No 1*.
- Ruminiati, (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Saptono, Sigit. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo

- Sharan, Shlomo. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Siti Aisyah. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2016-2017*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.15 No.1, April 2018
- Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon
- Sofiah. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal PGSD
- Sri Andayani. (2014). *Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2176
- Sudjana, Nana. 2007. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman.(2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan.
- Susilowati. (2007). *Kemandirian-belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suyitno, Amin. (2002). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2017). *Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Thoha. (2006). *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:
- Wachid Pranowo. (2016). *Memahami Pendekatan dan Habitiasi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Bagi Guru di Sekolah Dasar*. Journal.ustjogja.ac.id
- Winataputra, Udin, dkk. (2001). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. Martinis, dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

